

BERNAS JOGJA

Rabu Kliwon, 12 Mei 2010

Kurikulum PAI Belum Penuhi Tuntutan Guru

JOGJA — Kurikulum pendidikan Agama belum mampu memenuhi tuntutan standar kualitas guru. Bahkan rumusan kompetensi dasar dan indikator kompetensi sebagai penjabaran dari standar kompetensi lulusan yang ada di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) terlihat masih terlalu umum.

“Rumusan rumusan kompetensi mulai dari standar kompetensi jurusan, kompetensi dasar jurusan dan indikator kompetensi yang terjabar dalam setiap mata kuliah/bahan kajian, masih belum sepenuhnya memenuhi tuntutan kompetensi guru,” papar Sukiman dalam ujian promosi doktor di UIN Sunan Kalijaga, Selasa (11/5).

Menurut Sukiman, hal ini terlihat dalam setiap mata kuliah/bahan kajian yang sesungguhnya sangat mendukung pencapaian kompetensi guru. Karena itu diperlukan pembenahan-pembenahan kurikulum agar lulusan PAI Fakultas Tarbiyah benar-benar siap menjadi guru yang memiliki 4 standar kompetensi profesional guru seperti pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Menurut dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga ini, rumusan mata kuliah sering lebih banyak memberikan porsi yang lebih banyak mendukung penguasaan kompetensi paedagogik atau metodologi pengajaran. Sementara penguasaan kompetensi profesional, kepribadian dan sosial masih kurang.

Rumusan mata kuliah yang ada terlihat baru memadai untuk mendidik calon guru agama di sekolah umum. Sedangkan untuk mendidik calon guru agama di madrasah belum memadai.

Pola pembelajaran dan penilaian masih berorientasi pada penguasaan kemampuan dasar. Proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa, yang menuntut mahasiswa belajar aktif dan mandiri, tetapi hanya dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dari dosen.

“Kemampuan dosen belum menggugah mahasiswa memiliki motivasi dari dalam untuk terus meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa menuju profesionalitas guru,” ujarnya.

Hal ini perlu dilakukan karena saat ini masih banyak pula dosen yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah yang monolog, dan teksbook. Sementara dalam kegiatan praktek mengajar (PPL), jenis keterampilan dan waktu pelaksanaannya masih sangat terbatas, yang hanya memberikan periapan tahap awal bagi calon guru PAI, belum membekali calon guru PAI yang betul-betul profesional seperti yang digariskan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005.

Pembenahan perumusan mata kuliah yang mengacu pada perimbangan yang lebih proporsional antara penguasaan kompetensi paedagogik melalui teknis metodologis pembelajaran

dan wawasan kependidikan perlu terus dilakukan. Sehingga dapat mendukung penguasaan kompetensi profesional.

Selain itu pembenahan perumusan mata kuliah/bahan kajian yang disesuaikan dengan rumusan kompetensi lulusan juga harus dilakukan. Perumusan dapat diformat dengan pengembangan program konsentrasi, seperti konsentrasi guru PAI untuk sekolah umum, konsentrasi guru untuk sekolah madrasah yang meliputi guru Alquran dan Hadis, Guru Akhidah - Akhlak, Guru Fiqih, Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Guru Agama untuk sekolah yang berstandar Internasional.

Proses pembelajaran juga perlu lebih diarahkan untuk melatih mahasiswa berfikir kritis kreatif, membangun sikap terbuka dan demokratis. Dengan demikian dapat melatih mahasiswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri, tidak *textbook* dan membangun budaya kemandirian belajar. (ptu)